

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan gambaran dukungan sosial pada WPS dalam melakukan pemeriksaan VCT di Bandungan Kabupaten Semarang sebagai berikut:

##### 1. Sikap WPS dalam melakukan VCT

Sikap WPS dalam melakukan VCT dipengaruhi oleh pengetahuan WPS mengenai pemeriksaan VCT. Pengetahuan tersebut meliputi dari kegunaan dan manfaat pemeriksaan VCT. Pengetahuan WPS yang baik, mendorong munculnya sikap dan inisiatif WPS dalam melakukan pemeriksaan VCT. Sikap WPS dalam melakukan VCT yakni melakukan pemeriksaan VCT setiap 3 bulan sekali. Model pemeriksaan VCT yakni dengan cara *mobile* maupun *statis*. WPS lebih meminati model pelayanan pemeriksaan VCT secara statis dikarenakan lebih dekat dijangkau dari wisma dengan datang ke puskesmas pembantu Bandungan. Sikap WPS ini muncul karena adanya dukungan penuh dari PE, PL serta ibu asuh.

##### 2. Norma Penting yang ada dalam lingkungan WPS

Norma penting yang ada dilingkungan wisma jelita dan wisma tree N yakni peraturan yang sudah dibuat dan disepakati oleh kelurahan Bandungan, ibu asuh dan KPA kabupaten Semarang berkaitan tentang pelaksanaan VCT dan penanggulangan HIV/AIDS. Isi peraturan tersebut yakni WPS wajib melakukan pemeriksaan VCT dan wajib menggunakan kondom. Jika terdapat WPS yang tidak melakukan pemeriksaan VCT maka akan mendapatkan sanksi skorsing selama 1 minggu. Sanksi skorsing yang dikenakan pada WPS adalah selama 1 minggu WPS tidak dibolehkan mendapatkan pelanggan secara online maupun offline.

##### 3. Norma Subjektif yang ada dalam lingkungan WPS

Informan sudah memiliki rasa tanggung jawab pada diri informan untuk selalu rutin melakukan pemeriksaan VCT dan menggunakan kondom. Dukungan sosial emosional berpengaruh besar pada WPS dalam

melakukan niat untuk melakukan pemeriksaan VCT. Dukungan emosional tersebut didapat dari orang-orang terdekat informan. Orang terdekat informan yang diantaranya adalah ibu asuh, sesama teman WPS dan PE yang selalu memberikan motivasi, empati, kepedulian, serta perhatian yang diberikan. Hal ini berpengaruh besar pada niat informan dalam melakukan pemeriksaan VCT.

#### **4. Niat WPS dalam melakukan pemeriksaan VCT**

Seluruh informan sudah melakukan VCT lebih dari 5 kali. Niat ini muncul karena WPS sudah memahami bahwa VCT merupakan salah satu pencegahan penyakit HIV/AIDS. Dikalangan WPS diwilayah Bandungan jika terdapat WPS yang positif HIV maka akan mendapatkan sanksi dikeluarkan dari pekerjaannya, hal ini yang membuat WPS menjadi lebih rutin dan waspada terhadap kejadian HIV/AIDS.

Pemeriksaan VCT yang sudah terjadwal yang diselenggarakan setiap 3 bulan sekali dan dilaksanakan pada hari selasa dan kamis, sehingga memudahkan informan dalam melakukan pemeriksaan VCT.

### **B. Saran**

#### **1. Bagi Puskesmas**

Memberikan kenyamanan ruangan konseling yang lebih kondusif agar privasi antar konseling dengan konselor tetap terjaga, Serta meminimalisir penyebaran virus covid-19.

#### **2. Bagi Masyarakat**

Kerja sama antar masyarakat sekitas wisma di wilayah Bandungan dalam menjaga lingkungan sekitar wisma dan tempat hiburan agar WPS tetap melakukan pemeriksaan VCT, sehingga program pemeriksaan VCT dapat berjalan maksimal.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Agar dapat melakukan penelitian selanjutnya menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan variabel bebas seperti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi niat kunjungan WPS untuk melakukan pemeriksaan VCT.